

INTENSITAS KOMUNIKASI IBU HAMIL TERHADAP JANIN SEBAGAI RANGSANGAN PENDENGARAN DAN PERKEMBANGAN OTAK DALAM PERKENALAN KOSAKATA

Murnia Suri *, Nelliraharti

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang
Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh 23114 Indonesia

*Korespondensi Penulis: murnia@uui.ac.id

Abstrak

Usaha pengenalan kosa kata dapat dimulai sejak dari janin dalam kandungan melalui rangsangan. Para kandungan ahli berpendapat semakin cepat rangsangan itu diberikan akan semakin baik pula perkembangan otak janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman ibu hamil akan manfaat dari melakukan rangsangan terhadap janin dan untuk mengetahui bentuk rangsangan apa yang digunakan para ibu hamil serta intensitas rangsangan dalam bentuk komunikasi tersebut. Terdapat tiga belas orang ibu hamil dengan usia kandungan trisemester ketiga sebagai sampel pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas di Banda Aceh dan Aceh Besar. Data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif menunjukkan bahwa para ibu hamil mengetahui dengan baik manfaat pemberian rangsangan komunikasi kepada janin untuk perkembangan indera pendengaran dan perkembangan otak janin dalam memperkenalkan kosakata. Para ibu hamil tersebut melakukan stimulasi komunikasi secara teratur. Bentuk rangsangan yang paling sering diberikan adalah memperdengarkan lantunan ayat suci al-quran, baik yang dibacakan langsung oleh sang ibu maupun diperdengarkan dari rekaman, janin juga diajak berbincang tentang kegiatan yang dilakukan sang ibu. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha ibu hamil dalam memberikan rangsangan kepada si buah hati akan berdampak baik untuk calon anak nantinya terutama dalam hal penguasaan kosa kata karena sang ibu telah memperkenalkannya sejak dari dalam kandungan.

Kata Kunci: Intensitas Komunikasi, Rangsangan Pendengaran, Intensitas komunikasi sebagai rangsangan pendengaran

Abstract

Vocabulary introduction should be started early from being a fetus in womb. The obstetricians contended that the earlier stimulation will impact to fetus' brain development well. This research aims to know whether the pregnant women understand about the benefit of giving communication stimulation to their fetus and to know the form of stimulation given by the mothers and how often the stimulation of communication played. There are thirteen pregnant women which the age of the fetus in the third semester as the sample of the study which was conducted in society health center located in Banda Aceh and Aceh Besar. The data were collected by doing direct interview then they would be analyzed by using descriptive method. The research found that all those pregnant women have a good understanding in giving stimulation of communication toward their designate babies for the sense of listening and brain development in introduce vocabulary. Besides, the result

showed that the pregnant women done the stimulation of communication regularly continuously during the pregnancy period. The stimulation form which was often played were the song of Al-Qur'an, the mothers' daily activities and the classical music. It was concluded from the research that the pregnant women are good in giving stimulation of communication to their fetus.

Keywords: *Intensity of communication, hearing stimulation, insentisy of communication as hearing stimulation*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu keadaan alamiah dimana dalam rahim seorang wanita terdapat hasil konsepsi sampai lahirnya janin selama 280 hari atau 40 minggu dimulai dari hari pertama haid terakhir (HPHT) hingga di mulainya persalinan. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun terkadang kehamilan bisa menjadi komplikasi. Untuk memperoleh kelahiran bayi normal diperlukan stimulasi yang cukup dalam kuantitas dan kualitas sejak awal untuk perkembangan mental psikososial.

Seorang spesialis kandungan dari Boston University Amerika Serikat, Dr. David Chamberlain mengemukakan hasil risetnya bahwa banyak anak yang telah mulai belajar sejak dalam kandungan menunjukkan adanya kemampuan kecerdasan ganda (multiple intelligences) pada usia sekolah. Hal ini senada dengan uraian dari pakar janin Dr. William Liley dari University of Auckland Selandia Baru yaitu Anak yang mendapatkan banyak stimulasi sejak dari kandungan akan lebih cepat berkembang daripada mereka yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan, maka akan semakin besar manfaatnya terhadap perkembangan anak.

Pada masa kehamilan ini sang ibu dapat melakukan rangsangan pada janin melalui suara-suara dan memperdengarkan musik yang akan membentuk getaran teratur sehingga dapat memberikan rangsangan pada

penginderaan, organ tubuh dan emosi karena janin dalam kandungan mulai usia 3 minggu sudah memiliki perasaan, kesadaran, daya ingat, kemampuan belajar, mampu mengetahui perbedaan antara terang dan gelap serta bisa menerima rangsangan dari luar. Rangsangan tersebut meliputi fisik-motorik dengan mengelus-elus jabang bayi melalui kulit perut sang ibu, stimulasi kognitif dengan berbicara dan bercerita kepada janin dan stimulasi efektif dengan menyentuh perasaan bayi menggunakan musik yang akan merangsang perkembangan sel-sel otak. Rangsangan berupa suara sang ibu lebih dibutuhkan daripada rangsangan dalam bentuk yang lain hal tersebut dapat menambah kuat ikatan antara ibu dan calon anak.

Berdasarkan uraian di atas yang menyaranakan para ibu hamil untuk melakukan rangsangan kepada janin sejak dini karena bermanfaat untuk merangsang pendengaran janin, menstimulasi perkembangan otak dan menciptakan suasana nyaman bagi janin maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pemahaman ibu hamil dengan usia kehamilan trisemester ketiga akan manfaat pemberian rangsangan kepada janin, untuk memperoleh informasi mengenai bentuk rangsangan yang diberikan ibu hamil kepada janin dan untuk meninjau intensitas ibu hamil dalam berkomunikasi kepada janin sebagai bentuk stimulasi rangsangan dalam rangka memperkenalkan kosakata.

METODOLOGY

Penelitian ini dilakukan terhadap beberapa ibu hamil yang mendatangi puskesmas di Banda Aceh dan Aceh Besar

untuk memeriksakan kandungan. Di kota Banda Aceh terdapat 11 unit puskesmas dan Aceh Besar 28 unit puskesmas yang tersebar di sejumlah tempat.

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan berada di trisemester ketiga yang mendatangi puskesmas sebanyak 5 orang di Puskesmas yang teletak di Banda Aceh, yaitu Puskesmas Batoh dan Puskesmas Banda Raya. 8 orang di Puskesmas yang berlokasi di Aceh Besar, yaitu Puskesmas Lhoong.

Saat melaksanakan penelitian ada beberapa hal yang disiapkan, seperti daftar pertanyaan dan alat perekam. Bertempat di masing-masing puskesmas, Puskesmas Batoh, Puskesmas Banda Raya dan Puskesmas Lhoong, penelitian ini dilaksanakan. Peneliti melakukan wawancara langsung berupa tanya jawab dengan para ibu hamil. Daftar pertanyaan telah disusun seperti yang tampak pada table berikut. Jawaban yang diperoleh dari para ibu hamil direkam dengan menggunakan handphone recorded sebagai data untuk dianalisa selanjutnya.

| N o | Nam a | Usi a | U. K | K | PM R | B R | I R |
|--------|----------|----------|---------|---|---------|----------------------|------------------|
| 1 | | | | | Y/T | a. b. c. d. | 1 2 3 4 |
| 2 | | | | | Y/T | a. b. c. d. | 1 2 3 4 |
| 3 | | | | | Y/T | a. b. c. d. | 1 2 3 4 |
| 4 | | | | | Y/T | a. b. c. d. | 1 2 3 4 |
| 5 | | | | | Y/T | a. b. | 1 2 |

| | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|-----|----------------------|------------------|
| | | | | | | c. d. | 3 4 |
| 6 | | | | | Y/T | a. b. c. d. | 1 2 3 4 |
| 7 | | | | | Y/T | a. b. c. d. | 1 2 3 4 |

Keterangan;

Kolom 1 penomor

Kolom 2 nama ibu hamil

Kolom 3 usia ibu hamil

Kolom 4 UK: Usia Kehamilan usia kehamilan dalam hitungan minggu

Kolom 5 K: Kehamilan urutan kehamilan pada ibu hamil

Kolom 6 PMR : Pengatahuan Manfaat Rangsangan. Pengetahuan ibu hamil akan manfaat dari pemberian rangsangan kepada janin

Kolom 7 BR: Bentuk Rangsangan. Pilihan bentuk rangsangan yang diberikan ibu hamil kepada janin, seperti;

- a. Memperdengarkan music
- b. Membacakan dongeng
- c. Memperdengarkan ayat suci al quran
- d. Menceritakan kegiatan sehari-hari
- e. Lainnya

Kolom 8 IR: Intensitas Rangsangan. Intensitas rangsangan yang dilakukan ibu hamil terhadap janin

1. dua kali sehari
2. tiga kali sehari
3. setiap terasa gerakan dari janin
4. lainnya

Selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data yang merupakan pengolahan data yang diperoleh dari instrumen dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini hanya mengunakan satu instrument yang digunakan yaitu wawancara langsung. Data yang telah dikumpulkan dari

wawancara langsung dengan para ibu hamil kemudian dianalisis dengan metode deskriptif mengenai setiap pilihan jawaban yang terdapat pada table.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil ditampilkan dalam bentuk table dan kemudian hasil tersebut akan dianalisis dengan metode deskriptif. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari penelitian tersebut.

| No | Nama | Usia | U.K | K | PMR | B R | I R |
|----|---------|------|-----|---|-----|----------------|--------|
| 1 | Marlina | 29 | 32 | 2 | Y | a. d | 1 |
| 2 | Annisa | 25 | 30 | 1 | Y | a. d. | 4 |
| 3 | Eli | 30 | 32 | 3 | Y | c. d. | 2 |
| 4 | Nuraini | 27 | 32 | 1 | Y | a. d. | 1 |
| 5 | | 22 | 30 | 1 | Y | d. | 1 |
| 6 | Jamiati | 31 | 30 | 4 | Y | a. d | 1 |
| 7 | Yulisa | 24 | 30 | 2 | Y | d. | 2 |
| 8 | Izzatun | 30 | 32 | 2 | Y | a. d. | 2 |
| 9 | Hafsah | 32 | 29 | 2 | Y | d. | 2 |
| 10 | Roslita | 36 | 32 | 3 | Y | a. c. d. | 2 |
| 11 | Ayu | 27 | 30 | 2 | Y | a. d. | 2 |
| 12 | Dahniar | 30 | 30 | 2 | Y | a. | 2 |
| 13 | Yulia | 32 | 32 | 2 | Y | a. c. | 1 |

Berdasarkan table di atas dapat dilihat pada kolom 6, semua ibu hamil mengetahui bahwa rangsangan yang diberikan memiliki manfaat bagi perkembangan janin. Mereka mengetahui hal tersebut dari orang yang tuakan dan juga dari berbagai sumber bacaan

tentang ibu hamil. Selanjutnya pada kolom 5 ditemukan bahwa dalam bahasan mengenai komunikasi sebagai rangsangan ini 3 orang ibu berada di kehamilan pertama, 5 orang pada kehamilan kedua dan 2 orang pada kehamilan ketiga serta 1 orang kehamilan ke empat. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun urutan kehamilan sang ibu, mereka telah memiliki pengetahuan seputar kehamilan, pemberian komunikasi rangsangan, contohnya.

Sementara itu dari kolom 7 dapat dilihat para ibu melakukan komunikasi rangsangan dalam beberapa bentuk seperti memperdengarkan musik sebanyak 9 orang, memperdengarkan ayat suci alquran sebanyak 12 orang, menceritakan kegiatan sehari-hari/ kegiatan yang ibu lakukan sebanyak 11 orang dan bentuk rangsangan lainnya 1 orang yaitu sang ibu memperdengarkan shalawat kepada si calon buah hati. Sedangkan intensitas rangsangan komunikasi yang dikaukan sang ibu terdapat dalam kolom 8 yang menunjukkan ada 5 orang ibu melakukan rangsangan komunikasi 2 kali, 7 orang melakukan 3 kali dan 1 orang melakukan dalam waktu yang tidak ada pilihan dalam melakukan rangsangan yaitu setiap selesai melakukan shalat.

PENUTUP

Setelah melaksanakan penelitian dan mencermati hasil yang didapatkan dari penelitian terhadap ibu hamil di usia kandungan trisemester ketiga mengenai rangsangan komunikasi terhadap janin dalam kandungan diperoleh beberapa poin yaitu:

1. Dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang manfaat pemberian rangsangan komunikasi untuk perkembangan indera pendengaran dan juga perkembangan otak janin dalam penyerap kosa kata.
2. Para ibu hamil secara teratur berkomunikasi dengan janin mereka di

dalam kandungan. Mereka menyakini bahwa janin dapat mendengar dengan baik pembicaraan sang ibu, baik tentang kegiatan harian ibu maupun saat sang ibu memperdengarkan suara yang lainnya.

3. Bentuk rangsangan komunikasi yang paling banyak diberikan oleh ibu hamil terhadap janin adalah memperdengarkan bacaan ayat suci al-quran, disusul dengan mengajak janin berbincang tentang kegiatan harian sang ibu serta memperdengarkan musik.

Dari penelitian yang dilakukan ini terdapat beberapa kendala, seperti jumlah ibu hamil yang memeriksakan kandungan ke puskesmas tidak sebanyak pasien yang lain. Selain itu tidak semua ibu hamil yang datang ke puskesmas bersedia untuk diwawancara. Oleh karena itu demi kemajuan penelitian selanjutnya ada beberapa hal yang ingin disarankan, antara lain:

1. Untuk kelanjutan penelitian dengan bahasan yang kurang lebih sama hendaknya dipastikan jumlah pasien ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas yang dimaksud.
2. Meyakinkan para ibu hamil agar bersedia untuk memberikan bantuan berupa informasi seputar kehamilan demi kemajuan ilmu pengetahuan.
3. Mengharapkan kerja sama yang baik dari pihak terkait, dalam hal ini pihak puskesmas, untuk membantu proses pelaksanaan penelitian.
4. Mengharapkan dukungan baik materi maupun immateri dari pihak yang

mengurusi bidang pengembangan penelitian agar penelitian ini dan penelitian lanjutan dapat berjalan dengan baik.

References

Ari Sulistyawati.2014. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika.

Ari Sulistyawati.2009. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika.

Debora Jackson. 2008. How to Talk to Babies. Phsycology and Child Education.

Elizabeth S.W. 2002. Asuhan Kebidanan. Surabaya: Pustaka Baru Press.

[https// www.bidanku.com](https://www.bidanku.com). Diakses pada 27 November 2019.

Jeremy Harmer. 2005. How to Teach English 2nd Edition. Longman

Karen. C. Comerford. 2002. Maternal Neonatal. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.

Nurla Isna A.2011 Printing the Character to Children Since the fetus. Banguntapan. Yokyakarta: Medical Book Publisher

Sarwono Prawiroharjo. 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka SP.

Scott Thornbury. 2000. How to Teach Vocabulary. Pearson Longman

